

## TEKNIK “BRAIN STORMING” DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI SEKOLAH DASAR

Dian Indihadi

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

e-mail: [dianindihadi@upi.edu](mailto:dianindihadi@upi.edu)

### Abstrak

Pembelajaran menulis di sekolah dasar (SD) menunjukkan perubahan signifikan setelah teknik “*Brain Storming*” diimplementasikan oleh guru dalam mengajarkan rangkaian kegiatan pada tahapan proses menulis. Terjadi peningkatan pada hasil tulisan peserta didik dengan teknik “*Brain Storming*”. Oleh karena itu, teknik “*Brain Storming*” dapat dijadikan teknik alternatif dalam menyelesaikan masalah dalam pembelajaran menulis di SD. “Bagaimana “*Brain Storming*” diimplementasikan dalam pembelajaran menulis di SD? Itulah menjadi fokus bahasan dalam artikel ini.

**Kata Kunci** : Teknik “*Brain Storming*”, “*Mind Mapping*”, Proses Menulis

### Abstract

*Learning to write in elementary school (SD) shows a significant change after the "Brain Storming" technique is implemented by the teacher in teaching a series of activities at the stage of the writing process. An increase in the results of the writing of students with the technique "Brain Storming". Therefore, the "Brain Storming" technique can be used as an alternative technique in solving problems in writing learning in elementary school. "How is" Brain Storming "implemented in learning to write in elementary school? That is the focus of the discussion in this article.*

**Keywords**: *The technique of "Brain Storming", "Mind Mapping", Writing Process.*

## I. PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis menjadi salah satu fokus dari mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia di SD. Guru sebagai perencana dan penyelenggara pembelajaran dituntut untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam kepemilikan keterampilan menulis. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tersebut didasarkan kepada keberhasilan peserta didik dalam mengomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa tulis. Ternyata, sebagian besar dari peserta didik masih berada di luar harapan mereka masih belum berhasil dalam mengomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis. Berdasarkan hasil tulisan, mereka masih menghadapi kesulitan dalam mengomunikasikan pesan sesuai dengan maksud, tujuan maupun tema tulisan selain keterbatasan mereka dalam penggunaan aspek kebahasaan. Mereka juga masih menghadapi kesulitan pada pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam tahapan proses menulis; terutama kegiatan dalam tahap pra-menulis.

Pembelajaran menulis di SD dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia dengan berlandas-

tumpu kepada kurikulum dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor: 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Kurikulum 2013 pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Untuk itu, pengembangan pembelajaran menulis di kelas IV SD dilaksanakan sejalan dengan kurikulum dan peraturan tersebut. Dalam konteks ini, pembelajaran harus diorientasikan kepada pencapaian (1) kompetensi sikap spiritual, (2) kompetensi sikap sosial, (3) kompetensi pengetahuan, dan (4) kompetensi keterampilan.

Adapun perumusan kompetensi menurut kurikulum dan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk pelajaran bahasa Indonesia SD disajikan sebagai berikut. Perumusan kompetensi Spiritual antara lain; “menerima dan menjalankan ajaran agama dirinya”. Rumusan sikap sosial antara lain; menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga serta cinta tanah air”. Kedua komponen tersebut dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (*indirect teaching*); melalui keteladanan, pembiasaan dan pembudayaan di lingkungan sekolah sesuai dengan karakter mata pelajaran, potensi dan

kebutuhan peserta didik serta latar belakang budaya.

Kompetensi pengetahuan dan keterampilan pada setiap jenjang pendidikan, kelas, maupun semester pada masing-masing mata pelajaran dibedakan. Untuk itu, rumusan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan di kelas IV SD mata pelajaran bahasa Indonesia SD; khususnya dalam pembelajaran menulis sebagai berikut. Kompetensi inti pengetahuan dirumuskan, antara lain; "Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain". Adapun kompetensi dasar untuk pengetahuan dirumuskan antara lain: (1) Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks lisan, tulis, atau visual; (2) Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng); (3) Mencermati tokoh-tokoh pada teks fiksi; dan (4) Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi.

Kompetensi inti dari keterampilan dirumuskan antara lain: Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa secara jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya secara estetis, dalam kinerja (aktivitas) dengan pencerminan sebagai anak sehat, anak berakhlak beriman. Adapun kompetensi dasar untuk keterampilan dirumuskan, antara lain: (1) Menata informasi dari teks berdasarkan keterhubungan antar gagasan ke dalam kerangka tulisan; (2) Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra dengan didukung alasan secara lisan dan tulis; (3) Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh; dan (4) Menyajikan hasil perbandingan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

Pembelajaran menulis di SD masih berhadapan dengan masalah peningkatan kepemilikan keterampilan menulis oleh peserta didik. Masalah tersebut berkaitan dengan keterbatasan kompetensi guru dalam perencanaan dan penyelenggaraan pembelajaran kepada peserta didik. Salah satu masalah utama dihadapi oleh guru berkaitan dengan pemilihan teknik pengajaran rangkaian kegiatan dalam proses menulis; mulai dari tahap pra-menulis, tahap penulisan, tahap perevisian, tahap pengeditan, dan tahap publikasian atau tahap pasca-menulis. Bahkan rangkaian kegiatan dalam proses menulis cenderung diabaikan dan tidak diajarkan kepada peserta didik, sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan maupun pengalaman dalam kegiatan tahap pra-menulis, tahap penulisan, tahap perevisian, tahap pengeditan, dan tahap publikasian hasil

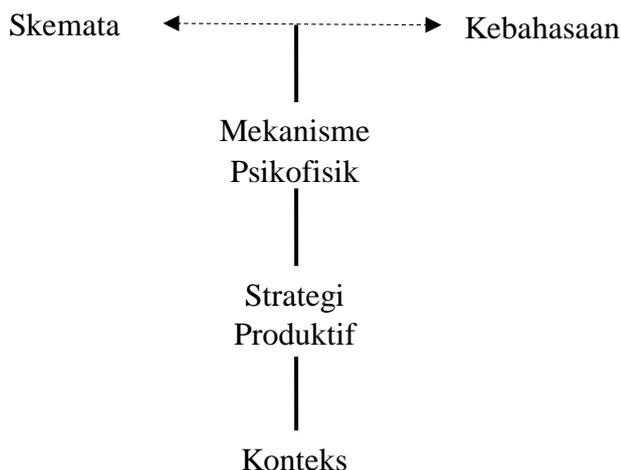
tulisan.

Keterbatasan teknik dalam pembelajaran menulis di SD diasumsikan sebagai salah satu penyebab kegagalan peserta didik dalam kepemilikan keterampilan menulis. Selain itu, keterbatasan kompetensi guru dalam memilih teknik pengajaran menulis. Untuk mengatasi masalah tersebut diajukan solusi alternatif dengan menggunakan teknik "*Brain Storming*". Solusi tersebut memiliki peluang untuk digunakan oleh guru dalam pengajaran kegiatan tahapan proses menulis. Selaras dengan itu, teknik "*Brain Storming*" dapat digunakan oleh peserta didik dalam menulis, apabila guru sudah mengimplementasikannya dalam pembelajaran. Oleh karena itu, "Bagaimana teknik tersebut diimplementasikan oleh guru dalam pembelajaran menulis di SD?". Tentu hal tersebut dijadikan fokus pembahasan dalam artikel ini. Dengan kata lain, implementasi teknik "*Brain Storming*" dalam pembelajaran menulis di SD menjadi area isi dari pembahasan artikel ini.

### **Kepemilikan Keterampilan Menulis**

Keterampilan menulis dipandang sebagai salah satu keterampilan penggunaan bahasa untuk mengomunikasikan pesan, selain keterampilan membaca, menyimak dan berbicara. Keterampilan menulis ditandai oleh penggunaan bahasa tulis bersifat produktif. Seseorang (penulis) dituntut untuk mengomunikasikan pesan kepada pembaca melalui tulisan sesuai dengan tema, maksud, tujuan serta konteks. Keterampilan menulis memiliki perbedaan dengan keterampilan membaca, menyimak dan berbicara; namun semua keterampilan tersebut memiliki kesamaan sebagai cara seseorang berkomunikasi dengan bermediakan bahasa.

Seseorang dalam berkomunikasi dengan bermediakan bahasa dituntut untuk memiliki strategi produktif dalam mengendalikan mekanisme psikofisik (jiwa-raga) berdasarkan skemata, kebahasaan serta konteks. Skemata dipandang sebagai pengorganisasian dan struktur pengetahuan maupun pengalaman hasil dari interaksi di lingkungan. Kebahasaan dipandang sebagai kompetensi seseorang berkaitan dengan aspek bahasa. Konteks dipandang sebagai pembatas atau domain aktivitas, ruang dan waktu seseorang berkomunikasi. Keterhubungan tuntutan strategi produktif tersebut digambarkan sebagai berikut.



Gambar 1. Keterhubungan tuntutan strategi produktif

Strategi produktif tersebut digunakan untuk memilah, memilih, dan menyusun pesan sesuai dengan maksud, tujuan, dan konteks. Pesan dalam komunikasi dibedakan menjadi (1) gagasan, (2) keinginan, (3) kemauan, (4) perasaan, dan (5) informasi. Adapun maksud dan tujuan dibedakan menjadi (1) menginformasikan, (2) mengubah cara pandang, (3) mengendalikan kinerja dan (4) menghibur. Sedangkan konteks dibedakan menjadi alamiah dan ilmiah.

Strategi produktif perlu dimiliki oleh seseorang dalam keterampilan menulis. Dalam konteks ini, strategi produktif dimaknai sebagai “multi cara untuk menghasilkan tulisan”, melalui pengendalian mekanisme psikofisik, skemata, kebahasaan, serta konteks. Dengan strategi tersebut, seseorang sebagai penulis dapat memilih, memilah dan menyusun area isi tulisan sesuai dengan maksud, tujuan, serta konteks komunikasi. Strategi tersebut digunakan oleh penulis selama proses menulis dimulai dari tahap pra-menulis, tahap penulisan, tahap perevisian, tahap pengeditan, dan tahap publikasi hasil tulisan.

### Pembelajaran menulis “Brain Storming” dan “Mind Mapping”

Pembelajaran menulis dipandang sebagai salah satu upaya peningkatan potensi peserta didik untuk memiliki keterampilan menulis. Dalam konteks ini, pembelajaran difokuskan kepada kepemilikan strategi produktif dalam berkomunikasi dengan bermedia bahasa tulis. Pembelajaran ini dilaksanakan kepada peserta didik di sekolah dasar (SD) dalam mata pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Untuk itu, kepemilikan strategi produktif

dalam menulis oleh peserta didik menjadi fokus sekaligus area isi dalam pembelajaran ini.

Diasumsikan bahwa peserta didik sebagai subjek pembelajaran sudah memiliki potensi untuk berinteraksi dalam suatu lingkungan. Mereka memiliki “skemata, kebahasaan, mekanisme psikofisik dan pengalaman berinteraksi dalam konteks komunikasi. Mereka juga sudah memiliki strategi produktif dalam berkomunikasi di suatu lingkungan, namun strategi produktif tersebut masih belum memenuhi tuntutan untuk menulis.

Sekaitan dengan itu, Frank Smith dalam Indihadi (2017) menyatakan bahwa “*The first time I explored in detail how children learn to write, I tempted to conclude that it was like the flight of bumble bees, a theoretical impossibility*”. Potensi anak untuk menulis diasosiasikan sebagai “kawanan lebah sedang terbang” sehingga anak memiliki peluang untuk menuliskan apapun berdasarkan motif dan minat mereka, seolah tidak ada pembatas untuk terbang kemampuan untuk menemukan sari bunga bahan pembuat madu. Menurut Graves dalam Indihadi (2017) “*young children, that 7-years old-like high school students use a variety of strategies as they wrote*”. Ternyata anak pada usia 7 tahun memiliki strategi dalam menulis setara dengan anak pada jenjang sekolah tinggi. Untuk itu, salah satu strategi untuk dimiliki oleh anak berkaitan dengan proses menulis. Dalam proses menulis anak dituntut untuk melaksanakan tahapan dan rangkaian kegiatan secara berjenjang dan berkelanjutan, sehingga dihasilkan tulisan.

Tompkins dalam Indihadi (2016) mendeskripsikan proses menulis dalam pembelajaran sebagai berikut.

*Stage 1: Pre writing: (a) Students choose a topic, (b) Students gather and organize ideas, (c) Students identify the audience to whom they will write, and (d) Students identify the purpose of the writing activity; Stage 2: Drafting: (a) Students write a rough draft, (b) Students write leads to grab their reader's attention, and (c) Students emphasize content rather than mechanics; Stage 3: Revising: (a) Students share their writing in writing groups, (b) Students participate constructively in discussions about classmates writing, (c) Students make changes in their compositions to reflect the reactions and comments of both teacher and classmates between the first and final drafts, and (d) Students make substantive rather than only minor changes; Stage 4: Editing: (a) Students proofread their own compositions, (b) Students help proofread classmates' compositions, and (c) Students increasingly identify and correct their own mechanical errors; and Stage 5:*

*Publishing: (a) Students publish their writing in appropriate form, and (b) Students share their finished writing with an appropriate audience.*

Rangkaian kegiatan dalam proses menulis selain dijadikan bahan ajar juga dijadikan prosedur penulisan cerita fiksi. Peserta didik diharapkan untuk menggunakan rangkaian kegiatan dalam proses menulis untuk menghasilkan tulisan berisikan cerita fiksi. Dalam tulisan tersebut, peserta didik harus menarasikan atau menceritakan peran tokoh, penyusunan alur cerita dan penyesuaian latar (setting) tempat, waktu serta konteks peristiwa. Selain itu, peserta didik harus menarasikan dalam grafologi (bahasa tulis). Untuk itu, peserta didik sebagai penulis harus berhasil dalam pengendalian mekanisme psikofisik untuk menghasilkan strategi produktif dalam rangkaian kegiatan memilih, memilah dan menyusun skemata, kebahasaan serta konteks interaksi. Hal tersebut menjadi bahan ajar dalam pembelajaran menulis di kelas IV SD.

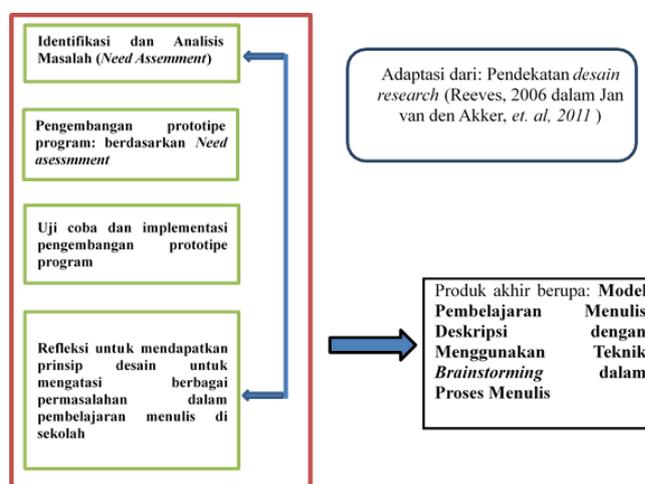
Pengendalian mekanisme psikofisik untuk menghasilkan strategi produktif dalam proses menulis menjadi salah satu kesulitan bagi penulis. Kegiatan tersebut berpengaruh kepada pemilihan, pemilahan, dan penyusunan grafologi dari sebuah hasil penulisan. Tompkins (1994:29) menjelaskan bahwa “*Brain Storming*” digunakan untuk perumusan area isi tulisan sesuai dengan topik, maksud, tujuan, dan pembaca melalui kegiatan penalaran (berpikir) bebas. Adapun kegiatannya, diawali dengan memunculkan “apapun” dari hasil penalar, kemudian dicatat atau didaftar. Dengan mempertimbangkan topik, maksud, tujuan, dan pembaca; catatan atau daftar dari hasil penalaran dipilih, dipilah, dan disusun, sehingga dihasilkan sebuah kerangka tulisan. Untuk itu, pemilihan, pemilahan dan penyusunan area isi tulisan dapat menggunakan “*Brain Storming*”.

“*Mind Mapping*” digunakan sebagai media untuk mencatatkan atau mendeskripsikan hasil penalaran berdasarkan pengelompokan (*kluster*) serta keterhubungan antar unsur maupun antar kluster. Dalam pembelajaran menulis SD, “*Mind Mapping*” digunakan sebagai media untuk penyusunan kerangka tulisan dari hasil “*Brain Storming*”. Selanjutnya, kerangka tulisan dalam “*Mind Mapping*” disalin menjadi kalimat dan paragraf sebuah tulisan.

## II. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan DBR (*Design-Based research*). Pada dasarnya DBR ini sama dengan metode penelitian dan pengembangan (R&D) yaitu menitikberatkan pada pengembangan

suatu produk melalui tahapan-tahapan penelitian. DBR didefinisikan oleh Barab and Squire (2004) dalam Herrington, et.al (2007) sebagai “*a series of approaches, with the intent of producing new theories, artifacts, and practices that account for and potentially impact learning and teaching in naturalistic settings*”. Dengan mengadopsi dan memodifikasi dari desain penelitian diberikan oleh Reeves, 2006 (dalam Jan van Akker, 2010), maka penelitian ini dibagi menjadi 4 tahap; (1) identifikasi dan analisis masalah, (2) pengembangan prototype program, (3) uji coba dan implementasi prototype program, dan (4) refleksi untuk mendapatkan prinsip desain untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam pembelajaran menulis di sekolah. Sekolah tempat pelaksanaan penelitian di SDN Mugsari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. Subjek penelitian peserta didik di kelas IV SD. Jenis data dijadikan penelitian sebagai hasil belajar peserta didik dalam wujud tulisan peserta didik antara sebelum dengan sesudah pembelajaran menulis dengan teknik “*Brain Storming*” bermediakan “*Mind Mapping*”.



## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Ternyata keberhasilan peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan setelah “*Brain Storming*” dan “*Mind Mapping*” digunakan dalam pembelajaran di SD. Guru sebagai perencana dan penyelenggara pembelajaran dituntut untuk meningkatkan potensi peserta didik dalam kepemilikan keterampilan menulis. Salah satu indikator keberhasilan pembelajaran tersebut didasarkan kepada keberhasilan peserta didik dalam menggunakan bahasa tulis. Menurut hasil penelitian, sebagian besar dari peserta didik sudah sesuai dengan harapan mereka sudah berhasil dalam mengomunikasikan pesan dengan menggunakan bahasa Indonesia ragam tulis. Berdasarkan hasil tulisan, mereka berhasil

mengatasi kesulitan dalam mengomunikasikan pesan sesuai dengan maksud, tujuan maupun tema tulisan serta keberhasilan dalam penggunaan aspek bahasa. Mereka juga berhasil dalam pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam tahapan proses menulis; terutama kegiatan dalam tahap pra-menulis. Dengan demikian pembelajaran menulis melalui teknik “*Brain Storming*” dengan “*Mind Mapping*” sebagai media sudah berhasil memenuhi tuntutan pengembangan kompetensi pengetahuan dan kompetensi keterampilan menurut kurikulum mata pelajaran bahasa Indonesia SD, antara lain: Kompetensi inti pengetahuan “Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda dijumpainya di rumah, di sekolah dan di tempat bermain”. Adapun kompetensi dasar untuk pengetahuan (1) Mencermati gagasan pokok dan gagasan pendukung dari teks lisan, tulis, atau visual; (2) Menguraikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra (cerita, dongeng); (3) Mencermati tokoh-tokoh pada teks fiksi; dan (4) Membandingkan watak setiap tokoh pada teks fiksi. Kompetensi inti dari keterampilan “Menyajikan pengetahuan faktual dan konseptual dalam bahasa secara jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya secara estetis, dalam kinerja (aktivitas) dengan pencerminan sebagai anak sehat, anak berakhlak beriman”. Adapun kompetensi dasar untuk keterampilan (1) Menata informasi dari teks berdasarkan keterhubungan antargagasan ke dalam kerangka tulisan; (2) Mengomunikasikan pendapat pribadi tentang isi buku sastra dengan didukung alasan secara lisan dan tulis; (3) Menyampaikan hasil identifikasi tokoh-tokoh; dan (4) Menyajikan hasil perbandingan watak setiap tokoh pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual.

#### **IV. KESIMPULAN**

Kesimpulan dalam penelitian ini berupa rekomendasi. Rekomendasi dari hasil penelitian ini, dirumuskan berdasarkan latar belakang penelitian, masalah penelitian, kajian teori dan hasil analisis data penelitian. Dalam uraian berikut, rekomendasi tersebut disajikan secara berurut 1) Model pembelajaran menulis bagi peningkatan hasil belajar peserta didik melalui teknik “*brain storming*” bermediakan “*Mind Mapping*” dalam proses menulis berhasil dikembangkan melalui penelitian ini; 2) Hasil belajar peserta didik dalam menulis cerita fiksi berhasil ditingkatkan setelah pembelajaran menulis teknik “*brain storming*” bermediakan “*Mind Mapping*” dilaksanakan, sehingga model pembelajaran tersebut berpeluang dijadikan solusi

alternatif bagi guru dalam mengajarkan menulis kepada peserta didik di kelas IV SD; 3) Model pembelajaran menulis dengan teknik “*brain storming*” bermediakan “*Mind Mapping*” dari hasil penelitian ini berpeluang untuk dikembangkan lebih lanjut sesuai dengan masalah dan tujuan serta penelitian lanjutan. Demikian rekomendasi dari hasil penelitian ini, semoga masalah pembelajaran menulis di SD terus ditingkatkan dengan berbasis pada hasil penelitian..

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Balitbang Diknas, 2002. *Kurikulum dan Hasil Belajar. Kompetensi Dasar Nana Pelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta; Pusat Kurikulum.
- Borg. WR&Gal, MD. 1984. *Education Research, An Introduction*. New York; Longman.
- Demiki, A. (2012). *Peningkatan Keterampilan Menulis Deskriptif dengan Menggunakan Metode Field Trip Pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal: USM.
- Depdikbud 1992. *Petunjuk Teknis Pengajaran Membaca dan Menulis Kelas III, IV, V dan VI di Sekolah Dasar*. Jakarta; Depdikbud.
- Depdikbud. (2003). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dunn, Opal. 1984. *Developing English with Young Learners*. London; Mac Millan Publishers Limited.
- Indihadi, Dian. 2017. *Hakikat Kedudukan dan Fungsi Bahasa Bagi Bangsa Indonesia*. Bandung; Pelang Press.
- Eanes, R. 1997. *Content Area Literacy: Teaching for Today and Tomorrow*. Washington: Dalman Publishers.
- Graves. DH. 1975. *An Examination of the Writing Process of Seven-year-old Children: Research in The Teaching English*. 9: 227-241.
- Graves, Donald.H. 1983. *Writing; Teachers and Children*. London; Helnemann Education Al Book.
- Mc Crimmon, James M. 1967. *Writing with Purpose*. Boston; Houghton Maffin Company.
- Murray, DH. 1982. *Learning by Teacher*. Montclair; NJ; Boynton/cook.
- Plomp. (1999). *An Introduction to Educational Design Research*.
- Permendikbud. 2016. Tentang Kompetensi Inti dan

Kompetensi Dasar pada Kurikulum  
2013.

- Smith.F. 1988. *Joining the Literacy club: Further Essays in Education*. New York; Longman. Syafi'le. 1988. *Retorika dalam Menulis*. Jakarta: Depdikbud.
- Tompkins, Gail E. 1994. *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York : Mac Millan College Publisher.